

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut data BPS, (2022) bahwa kecenderungan peningkatan areal pertanaman kelapa sawit meningkat selama 10 tahun. Hal ini dikarenakan oleh tanaman kelapa sawit merupakan salah satu sektor perkebunan unggulan di Sumatera Barat. Data tahun 2021 menunjukkan bahwa Kabupaten Dharmasraya memiliki luas lahan dan produksi kelapa sawit yang cukup tinggi yaitu sebesar 32.746,00 ha dengan produksi 103.282,00 ton. Kecamatan Sitiung salah satu dari wilayah yang berkontribusi dalam produksi kelapa sawit di Kabupaten Dharmasraya dengan luas lahan kelapa sawit sebesar 3.391,00 ha dan menghasilkan produksi mencapai 10.506,00 ton.

Kecamatan Sitiung merupakan salah satu daerah yang memiliki luas lahan sawah terbesar di Kabupaten Dharmasraya. Pada tahun 2012, luas lahan sawah tercatat 2.006 ha, kemudian pada tahun 2021 terjadi penurunan luas menjadi 1.559,7 ha dari total luas lahan sawah di Kabupaten Dharmasraya yaitu 6.023 ha. Sementara itu, seiring dengan penurunan luas areal lahan sawah, telah terjadi peningkatan luas lahan tanaman kelapa sawit. Luas lahan kelapa sawit pada tahun 2012 tercatat 3.039 ha dan pada tahun 2021 luas lahan kelapa sawit meningkat menjadi 3.391 ha (BPS, 2022). Data dari Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sitiung mencatat dalam 10 tahun terakhir luas lahan sawah yang dialih fungsikan menjadi lahan kelapa sawit di Kecamatan Sitiung adalah 85 ha. Masyarakat yang tinggal di daerah Kecamatan Sitiung lambat laun akan meninggalkan dan dialihfungsikan lahan sawah menjadi kebun kelapa sawit.

Alih fungsi lahan ialah terjadinya perubahan penggunaan lahan dari satu bentuk ke bentuk yang lain. Alih fungsi lahan sawah ialah perubahan penggunaan lahan sawah, yang mulanya digunakan sebagai lahan persawahan kemudian dialihkan menjadi kebun kelapa sawit. Menurut Solihah (2002), alih fungsi lahan merupakan perubahan sebidang lahan yang disebabkan oleh manusia. Kejadian perubahan lahan dari satu bentuk ke bentuk lain sebenarnya merupakan kejadian yang biasa selama tidak memberikan dampak yang berarti. Namun hal tersebut menjadi penting dikaji jika memberikan dampak yang bersifat negatif karena akan merugikan banyak kalangan.

Lahan kelapa sawit akan mengakibatkan penurunan kualitas lahan disertai erosi, hama dan penyakit bagi lingkungan. Alih fungsi lahan sawah menjadi lahan kelapa sawit dengan status kesuburan tanah yang rendah diduga akan menyebabkan degradasi lahan dan terganggunya pertumbuhan tanaman kelapa sawit karena kurangnya unsur hara yang bisa diserap oleh tanaman dari dalam tanah yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman kelapa sawit (Ankles, 2002).

Faktor yang menyebabkan tingginya alih fungsi lahan sawah adalah rendahnya insentif atau pendapatan yang didapat oleh para petani selama mengelola lahan sawah dibandingkan dengan sektor lainnya, pengerjaan yang lama serta waktu panen yang relatif lebih lama dibandingkan dengan sektor lainnya. Alih fungsi lahan yang tidak dikontrol dengan baik akan memberikan dampak yang kurang baik khususnya lahan pertanian (Prasada dan Rosa, 2018).

Alih fungsi lahan pertanian menjadi penyebab terjadinya penyempitan lahan pertanian biasanya menunjuk ke penggunaan lahan non-pertanian. Penurunan atau peningkatan lahan buat sektor primer sangat ditentukan oleh acara pembangunan (Irawan dan Friyanto, 2002). Alih fungsi lahan dapat menyebabkan penurunan kualitas tanah, tanaman kelapa sawit yang di tanam di bekas lahan sawah dapat menurunkan kesuburan tanah tersebut. Apabila sifat kimia tanah baik maka pertumbuhan tanaman akan baik disamping pengaruh sifat fisika dan biologi tanah. Komponen kimia tanah berperan terbesar dalam menentukan sifat dan ciri tanah umumnya dan kesuburan tanah pada khususnya. Kesuburan tanah sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman. Pertumbuhan tanaman yang baik akan berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan nantinya.

Tanah yang ideal bagi usaha pertanian adalah tanah dengan sifat fisika, kimia, dan biologi yang baik. Sifat kimia tanah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan produksi tanaman. Sifat kimia tanah diantaranya pH, C-Organik, Nitrogen, Fosfor, Kalium, dan KTK tanah. Intensifnya penggunaan lahan tanpa adanya pergiliran tanaman dapat menyebabkan terkurasnya unsur hara esensial dari dalam tanah pada saat panen dan kesuburan tanah akan menurun secara terus menerus. Oleh karena itu kesuburan tanah dapat menjadi faktor utama yang mempengaruhi produktivitas tanah, Berdasarkan uraian diatas penulis melakukan

penelitian tentang “Pengaruh Alih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Kebun Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq.) Terhadap Sifat Kimia Tanah Di Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya”.

### **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh alih fungsi lahan sawah menjadi kebun kelapa sawit terhadap sifat kimia tanah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sifat kimia tanah pada lahan akibat alih fungsi lahan sawah menjadi kelapa sawit.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi mengenai sifat kimia tanah terhadap alih fungsi lahan sawah menjadi kebun kelapa sawit di Kecamatan Sitiung.

